

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini mencakup metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc.Millan dan Schumacher (2001, hlm. 283) yang menyatakan bahwa:

Descriptive research is concerned with the current or past status of something. This type of research simply describes achievement, attitudes, behaviors, or other characteristics of a group of subjects. A descriptive study asks what or what was; it report things the way they are or were. Descriptive research does not involve manipulation of independent variables.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2009, hlm. 28), pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan *survey* yang memerlukan data statistik.

Dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dimensi variabel-variabel yang akan diteliti dapat diukur dengan metode statistik terapan. Selain itu, dengan pendekatan kuantitatif pengumpulan dan pengolahan data dengan komputerisasi dapat lebih mudah dilakukan, lebih cepat dan akurat.

B. Lokasi Penelitian, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan waktu dan tempat sasaran yang digunakan dalam penelitian. Tempat yang ditetapkan dalam melakukan kajian penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Mutu SD Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung” adalah di SD Negeri yang berada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri yang berada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta didasarkan atas kemudahan dalam mencari data.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru SD Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sudah berkualifikasi S1.

Tabel 3.1
Jumlah Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri
se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

No.	Nama Sekolah Dasar Negeri	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1.	SD Cileunyi 01	1	8	9
2.	SD Cileunyi 02	1	6	7
3.	SD Cileunyi 03	1	8	8
4.	SD Cileunyi 04	1	9	10
5.	SD Cileunyi 05	1	6	7
6.	SD Cileunyi 07	1	6	7
7.	SD Cikalang	1	6	7
8.	SD Sukarasa	1	7	8
9.	SD Cijati 01	1	7	8
10.	SD Cijati 02	1	6	7
11.	SD Mekarwangi	1	10	11

12.	SD Cinta Gelar	1	3	4
13.	SD Sukaasih	1	5	6
14.	SD Yasahidi	1	4	5

Lanjutan Tabel 3.1
Jumlah Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri
se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

No.	Nama Sekolah Dasar Negeri	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
15.	SD Cinta Asih 01	1	6	7
16.	SD Cinta Asih 02	1	7	8
17.	SD Mekar Asih	1	6	7
18.	SD Panyaungan 01	1	5	6
19.	SD Panyaungan 02	1	4	5
20.	SD Sukasari	1	4	5
21.	SD Mekarsari	1	8	9
22.	SD Neglasari 01	1	5	6
23.	SD Neglasari 02	1	6	7
24.	SD Sukahaji 01	1	7	8
25.	SD Sukahaji 02	1	4	5
26.	SD Cimekar	1	7	8
27.	SD Cinunuk 01	1	8	9
28.	SD Cinunuk 02	1	8	9
29.	SD Cinunuk 03	1	5	6
30.	SD Cinunuk 04	1	8	9
31.	SD Cinunuk 05	1	4	5
32.	SD Cinunuk 06	1	6	7
33.	SD Sukahati 01	1	8	9
34.	SD Sukahati 02	1	5	6
35.	SD Cibiru 02	0	7	7
36.	SD Cibiru 06	1	9	10
37.	SD Cibiru 08	1	8	9
38.	SD Cibiru 09	1	14	15
39.	SD Cikudayasa 02	1	6	7
40.	SD Sukamantri	1	5	6
41.	SD Cikoneng	1	8	9
42.	SD Tirtayasa	1	3	4
43.	SD Percobaan (SDP)	1	18	19
44.	SD Cinunuk 07	1	8	9
45.	SD Cibiru 10	1	6	7
46.	SD Mekar Biru	0	7	7
47.	SD Cinunuk 08	1	9	10
	Jumlah Total	45	320	365

	Keterangan	Ada dua SD yang belum memiliki kepala sekolah (SD Mekar Biru dan SD Cibiru 02)
--	-------------------	---

Sumber : UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Cileunyi Tahun 2013

3. Sampel

Riduwan (2010, hlm. 56) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008, hlm. 82). Sementara itu, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2010, hlm. 86) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{365}{365.(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 190,8 \text{ (dibulatkan menjadi 191)}$$

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri
Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

No.	Wilayah Penyebaran Populasi	Proporsi	Proporsi Tiap Sekolah	Jumlah Sampel	Responden Kepala Sekolah	Responden Guru
1.	SD Cileunyi 01	9/365	9/365 x 191 = 4,71	5	1	4
2.	SD Cileunyi 02	7/365	7/365 x 191 = 3,66	3	1	2
3.	SD Cileunyi 03	8/365	8/365 x 191 = 4,19	4	1	3
4.	SD Cileunyi 04	10/365	10/365 x 191 = 5,23	5	1	4
5.	SD Cileunyi 05	7/365	7/365 x 191 = 3,66	4	1	3
6.	SD Cileunyi 07	7/365	7/365 x 191 = 3,66	4	1	3
7.	SD Cikalang	7/365	7/365 x 191 = 3,66	4	1	3
8.	SD Sukarasa	8/365	8/365 x 191 = 4,19	4	1	3
9.	SD Cijati 01	8/365	8/365 x 191 = 4,19	4	1	3

Juju Juangsih, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	SD Cijati 02	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	1	3
11.	SD Mekarwangi	11/365	$11/365 \times 191 = 5,76$	6	1	5
12.	SD Cinta Gelar	4/365	$4/365 \times 191 = 2,09$	2	1	1
13.	SD Sukaasih	6/365	$6/365 \times 191 = 3,14$	3	1	2
14.	SD Yasahidi	5/365	$5/365 \times 191 = 2,62$	3	1	2
15.	SD Cinta Asih 01	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	1	3

Lanjutan Tabel 3.2
Jumlah Sampel Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri
Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

No.	Wilayah Penyebaran Populasi	Proporsi	Proporsi Tiap Sekolah	Jumlah Sampel	Responden Kepala Sekolah	Responden Guru
16.	SD Cinta Asih 02	8/365	$8/365 \times 191 = 4,19$	4	1	3
17.	SD Mekar Asih	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	1	3
18.	SD Panyaungan 01	6/365	$6/365 \times 191 = 3,14$	3	1	2
19.	SD Panyaungan 02	5/365	$5/365 \times 191 = 2,62$	3	1	2
20.	SD Sukasari	5/365	$5/365 \times 191 = 2,62$	3	1	2
21.	SD Mekarsari	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
22.	SD Neglasari 01	6/365	$6/365 \times 191 = 3,14$	3	1	2
23.	SD Neglasari 02	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	1	3
24.	SD Sukahaji 01	8/365	$8/365 \times 191 = 4,19$	4	1	3
25.	SD Sukahaji 02	5/365	$5/365 \times 191 = 2,62$	3	1	2
26.	SD Cimekar	8/365	$8/365 \times 191 = 4,19$	4	1	3
27.	SD Cinunuk 01	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
28.	SD Cinunuk 02	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
29.	SD Cinunuk 03	6/365	$6/365 \times 191 = 3,14$	3	1	2
30.	SD Cinunuk 04	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
31.	SD Cinunuk 05	5/365	$5/365 \times 191 = 2,62$	3	1	2
32.	SD Cinunuk 06	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	1	3
33.	SD Sukahati 01	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
34.	SD Sukahati 02	6/365	$6/365 \times 191 = 3,14$	3	1	2
35.	SD Cibiru 02	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	0	4
36.	SD Cibiru 06	10/365	$10/365 \times 191 = 5,23$	5	1	4
37.	SD Cibiru 08	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
38.	SD Cibiru 09	15/365	$15/365 \times 191 = 7,85$	8	1	7
39.	SD Cikudayasa 02	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	1	3
40.	SD Sukamantri	6/365	$6/365 \times 191 = 3,14$	3	1	2
41.	SD Cikoneng	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
42.	SD Tirtayasa	4/365	$4/365 \times 191 = 2,09$	2	1	1
43.	SD Percobaan (SDP)	19/365	$19/365 \times 191 = 9,94$	10	1	9
44.	SD Cinunuk 07	9/365	$9/365 \times 191 = 4,71$	5	1	4
45.	SD Cibiru 10	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	1	3
46.	SD Mekar Biru	7/365	$7/365 \times 191 = 3,66$	4	0	4
47.	SD Cinunuk 08	10/365	$10/365 \times 191 = 5,23$	5	1	4
	Total			191	45	146

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar berjumlah 146 orang (semuanya berkualifikasi S1) dan 45 orang kepala sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi dua hal utama, yakni kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008, hlm. 199). Indikator-indikator pertanyaan merupakan penjabaran dari variabel-variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim kerja sekolah, dan mutu sekolah dasar. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner ini berskala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008, hlm. 134). Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dimaksud telah ditetapkan secara spesifik yakni berupa variabel penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2008, hlm. 102). Sementara Riduwan (2008, hlm. 71) mengemukakan “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas)”.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Sesuai dengan jumlah variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka instrumen dikonstruksi menjadi tiga instrumen

variabel, yaitu: kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim kerja sekolah, dan mutu sekolah dasar.

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan “kisi-kisi instrumen”.

a. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan tentang cara mengukur suatu variabel (Masri, 2003, hlm. 46-47). Sementara itu Singarimbun dan Effendi (2003, hlm. 46-47) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan unsur penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna dalam variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil (Makawimbang, 2012, hlm. 35). Seorang pemimpin visioner akan selalu menciptakan suasana tim. Mereka berbagi visi dan mengerahkan orang lain untuk membantu mengubah visi menjadi realita (Howie, 2012, hlm. 22). Conger dan Kanungo (dalam Zaid, 2011, hlm. 21-24) menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner memiliki empat indikator yaitu : *Vision and articulation*, *Sensitivity to member needs*, *Flexibility to change*, dan *Sensitivity to the environment*.

Adapun yang dimaksud dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kerja pokoknya difokuskan pada merencanakan masa depan yang merupakan cita-cita sekolah dan mengarahkan warga sekolah untuk mengubah visi sekolah menjadi realita. Kepala sekolah yang visioner memiliki kemampuan dalam mengartikulasikan visi, memiliki sensitivitas terhadap kebutuhan anggota, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, dan sensitif terhadap lingkungan sekitar.

2. Iklim Kerja Sekolah

Toulson dan Smith (dalam Carudin, 2011, hlm. 230) menyatakan bahwa iklim kerja sekolah adalah sesuatu yang dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada motivasi dan perilaku guru di mana tempat mereka bekerja. Sementara Sergiovanni (dalam Suryaman, 2004, hlm. 67), berpendapat bahwa “*school climate has obvious implications for improving the quality of work life for those who in school*”.

Adapun yang dimaksud dengan iklim kerja sekolah pada penelitian ini adalah serangkaian keadaan lingkungan sekolah yang dirasakan langsung atau tidak langsung oleh karyawan dan dapat mempengaruhi karyawan. Keadaan lingkungan sekolah tersebut berupa *job* (pekerjaan), *role* (peran), *leadership* (kepemimpinan), *team work*, dan *organization* (organisasi).

3. Mutu Sekolah Dasar

Bafadal (2009, hlm. 20) menyatakan bahwa sekolah dasar yang bermutu baik adalah sekolah yang berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa.

Sementara menurut Komariah dan Triatna (2008, hlm. 8) menyatakan bahwa mutu sekolah merupakan kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas secara terus menerus, pemahaman setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik terhadap kualitas, setiap individu dalam sekolah, dan *stakeholders* menyadari serta merealisasi

prinsip “mencegah terjadinya kerusakan” dan melaksanakan pandangan bahwa kualitas adalah cara hidup (*way of life*).

Adapun yang dimaksud dengan mutu sekolah dasar dalam penelitian ini adalah tingkat kualitas sekolah dasar dalam melakukan proses pelayanan terhadap siswa, orang tua siswa atau masyarakat sebagai pelanggan dengan menunjukkan adanya pemahaman bersama di antara *stakeholders* dan komitmen terhadap tujuan yang tinggi, komunikasi yang terbuka dan pemecahan masalah secara bersama-sama, penilaian terhadap pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan, pembelajaran yang personal dan profesional, sumber daya untuk mendukung proses belajar mengajar, dan kurikulum serta pengajaran.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim kerja sekolah, dan mutu sekolah dasar digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner memiliki skala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala *Likert* dengan kisaran 1-5. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 93). Dengan skala Likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim kerja sekolah, dan mutu sekolah dasar.

Untuk mengungkap data mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim kerja sekolah menggunakan alternatif jawaban Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-Kadang = 3, Jarang = 2, dan Tidak Pernah = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif pembobotan alternatif jawaban menjadi Selalu = 1, Sering = 2, Kadang – Kadang = 3, Jarang = 4, dan Tidak Pernah = 5. Untuk variabel mutu sekolah dasar menggunakan ukuran Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Cukup Setuju = 3, Kurang Setuju = 2, dan Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif pembobotan alternatif jawaban menjadi Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Cukup Setuju = 3, Kurang Setuju = 4, dan Tidak Setuju = 5.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X₁)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X ₁)	Visi dan Artikulasi	1. Merumuskan dan menyampaikan ide masa depan sekolah	– Merumuskan visi sekolah	Ordinal	1,2	
			– Mensosialisasikan visi sekolah	Ordinal	3	
		2. Memiliki kemampuan berkomunikasi	– Mengkomunikasikan visi sekolah secara jelas	Ordinal	4,5	
			– Mengkomunikasikan ide-ide baru masa depan yang berimplikasi pada kemajuan sekolah	Ordinal	6	

Lanjutan Tabel 3.3**Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X₁)**

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X ₁)	Sensitivitas terhadap anggota	1. Memiliki sensitivitas terhadap kebutuhan anggota	– Bersikap terbuka terhadap keluhan guru	Ordinal	7	
			– Bersikap terbuka terhadap ide-ide guru	Ordinal	8	
		2. Menunjukkan rasa empati dan menunjukkan perilaku simpatik	– Menunjukkan rasa empati terhadap guru	Ordinal	9, 10, 11, 12	
			– Menunjukkan perilaku simpatik terhadap guru	Ordinal		
	Fleksibilitas terhadap perubahan	1. Menumbuhkan kemampuan untuk berubah	– Mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi	Ordinal	13, 14	
			– Menunjukkan sikap responsif terhadap kebutuhan sekolah		15, 16	
		2. Mengenali kebutuhan akan perubahan bagi sekolah	– Menerapkan ide-ide baru bagi keberlangsungan sekolah	Ordinal	17	
			– Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan	Ordinal	18, 19	
	Sensitivitas Terhadap Lingkungan	1. Melakukan pendampingan dan analisis terhadap situasi sosial dan politik	– Melakukan pendampingan kepada guru dalam menyikapi perubahan yang terjadi	Ordinal	20	
				Ordinal	21	

			– Melakukan analisis terhadap situasi sosial dan politik			
		2. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan peluang sekolah	– Mengenali kekuatan yang dimiliki oleh sekolah	Ordinal	22, 23	
			– Mengenali kelemahan yang dimiliki oleh sekolah	Ordinal	24, 25	
			– Mengenali peluang yang dimiliki sekolah	Ordinal	26	

Sumber: Conger dan Kanungo (dalam Zaid, 2011, hlm. 21-24);
Komariah dan Triatna (2005, hlm. 80-95)

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Iklim Kerja Sekolah (X₂)	Pekerjaan	1. Kontribusi guru dianggap penting	– Kontribusi guru bagi sekolah dianggap penting	Ordinal	1, 2	
		2. Otonomi/Kewenangan	– Kewenangan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diemban – Kewenangan dalam membuat keputusan	Ordinal Ordinal	3, 4, 5 6	
		3. Tantangan	– Kemampuan menggunakan sepenuhnya pengetahuan dalam melakukan pekerjaan – Kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi saat melakukan pekerjaan	Ordinal Ordinal	7, 8 9, 10	
	Peran	1. Kejelasan	– Kejelasan dalam tujuan pekerjaan – Kejelasan dalam sasaran pekerjaan	Ordinal Ordinal	11, 12 13	
		2. Konflik	– Tidak ada konflik yang timbul akibat dari sejumlah aturan atau hal lain	Ordinal	14, 15	
		3. Beban kerja	– Guru tidak kelebihan beban dan mereka dapat menangani tingkat	Ordinal	16, 17, 18	

Juju Juangsih, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tekanan pada pekerjaan mereka			
	Kepemimpinan	1. Kepercayaan dan dukungan	– Dukungan dan kepercayaan dari kepala sekolah – Umpan balik dari kepala sekolah	Ordinal	19, 20, 21, 22, 23, 24	
		2. Perhatian dari kepala sekolah	– Adanya tujuan dan sasaran perbaikan yang jelas	Ordinal	25, 26, 27, 28	
		3. Fasilitasi kerja	– Kepala sekolah memfasilitasi pekerjaan yang dilakukan guru	Ordinal	29, 30	
	Kerja tim	1. Kehangatan	– Kualitas hubungan interpersonal	Ordinal	31, 32, 33, 34	

Lanjutan Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Iklim Kerja Sekolah (X₂)	Kerja tim	2. Kebanggaan	– Adanya rasa memiliki dalam sebuah tim	Ordinal	35, 36, 37	
		3. Kerja sama	– Adanya kerja sama dalam sebuah tim	Ordinal	38, 39	
	Organisasi	1. Inovasi	– Adanya dorongan kepada guru untuk melakukan inovasi dan mengatasi masalah	Ordinal	40, 41	
		2. Keadilan	– Keadilan dalam pengambilan keputusan oleh lembaga yang berdampak langsung pekerjaan atau peran	Ordinal	42, 43	
		3. Dukungan	– Sekolah memainkan peran positif dalam hal kepuasan kerja dan benar-benar peduli terhadap kesejahteraan guru	Ordinal	44, 45, 46	

Sumber: Gagnon dkk. (2009, hlm. 60); Mulyasa (2012, hlm. 105-119)

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Mutu Sekolah Dasar (Y)

Juju Juangsih, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Mutu Sekolah Dasar (Y)	Pemahaman Bersama dan Komitmen Terhadap Tujuan yang Tinggi	1. Pemahaman bersama terhadap pencapaian tujuan sekolah	– Adanya harapan bagi siswa yang jelas dan eksplisit	Ordinal	1, 2, 3	
			– Harapan terhadap prestasi siswa yang tinggi	Ordinal	4, 5	
			– Tersedia banyak pilihan aktivitas untuk program ekstrakurikuler sesuai bidang-bidang minat dan bakat peserta didik	Ordinal	6, 7	

Lanjutan Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Mutu Sekolah Dasar (Y)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Mutu Sekolah Dasar (Y)		2. Komitmen terhadap pencapaian tujuan	– Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan staf sekolah dalam pencapaian tujuan	Ordinal	8, 9	
			– Memiliki kurikulum <i>student centered</i> (berpusat pada siswa)	Ordinal	10, 11	
	Komunikasi yang Terbuka dan Memecahkan Masalah Secara Bersama-Sama	1. Komunikasi yang terbuka di antara pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa	– Komunikasi di antara pihak sekolah dan guru	Ordinal	12, 13, 14	
			– Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua	Ordinal	15, 16, 17	
		2. Pemecahan masalah bersama-sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua	– Kerjasama antara guru dan orang tua	Ordinal	18, 19	
			– Pemecahan masalah mengenai kesulitan belajar siswa	Ordinal	20, 21	
			– Keterlibatan orang tua dalam pemecahan masalah	Ordinal	22, 23	
	Penilaian Terhadap Pengajaran dan	1. Penilaian terhadap pengajaran	– Sekolah memiliki alat dan prosedur penilaian	Ordinal	24, 25, 26	

	Pembelajaran yang Berkelanjutan	2. Evaluasi umpan balik terhadap hasil penilaian	– Guru melakukan hasil penilaian untuk evaluasi dan pemberian umpan balik	Ordinal	27, 28	
	Pembelajaran yang Personal dan Profesional	1. Peningkatan kompetensi guru	– Kepala sekolah melakukan supervisi dan penilaian untuk peningkatan kompetensi guru	Ordinal	29, 30	
		2. Pengembangan profesional guru secara berkelanjutan	– Pengembangan profesionalitas guru yang direncanakan sendiri oleh sekolah – Pengembangan guru melalui jaringan antar sekolah	Ordinal	31, 32 33, 34	

Lanjutan Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Mutu Sekolah Dasar (Y)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Mutu Sekolah Dasar (Y)	Sumber Daya Untuk Mendukung Proses Belajar Mengajar	1. Sekolah memiliki sumber belajar yang memadai	– Tersedianya sumber belajar yang mendukung pembelajaran – Sumber daya akademik yang memadai	Ordinal	35, 36 37, 38	
	Kurikulum dan Pengajaran	1. Strategi pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan termasuk kegiatan kolaboratif yang membutuhkan “ <i>higher order thinking</i> ”	– Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik – Penggunaan strategi pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa	Ordinal	39 40	
		2. Kurikulum mencakup “belajar cara belajar”	– Sekolah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa	Ordinal	41, 42, 43	

Juju Juangsih, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: *National Education Association* (2000, hlm. 1-6); Mulyasa (2012, hlm.61-119)

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen yang berbentuk kuesioner terdiri dari variabel *independent* (kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim kerja sekolah) dan variabel *dependent* (mutu sekolah dasar) disusun dengan menggunakan skala ordinal yang berbentuk model skala Likert.

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner kemudian diujicobakan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada item soal pengumpul data. Data yang diperoleh diolah menjadi data mentah hasil uji coba, lalu tiap item dianalisis untuk diketahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Kemudian item yang tidak valid dan reliabel direvisi atau dibuang. Sedangkan item yang benar-benar valid dan reliabel dihimpun lalu digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang shahih atau valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya suatu instrumen yang kurang shahih atau kurang valid mempunyai validitas rendah (Arikunto, 2006, hlm. 168). Pengujian validitas tiap butir (item) digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 179) menyatakan bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai

validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk memenuhi syarat jika $r = 0,3$ ”.

Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan kurang valid.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Pada penelitian ini, tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbentuk kuesioner diukur dengan SPSS versi 18 menggunakan rumus *Alpha*.

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa ke-26 item pertanyaan tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 3 dan 15. Untuk item yang tidak valid dihilangkan atau dihapus. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Uji Validitas Item Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.1	.760	Valid
No.2	.348	Valid
No.3	.070	Tidak Valid
No.4	.529	Valid
No.5	.345	Valid
No.6	.717	Valid
No.7	.704	Valid
No.8	.741	Valid
No.9	.463	Valid
No.10	.416	Valid
No.11	.475	Valid
No.12	.631	Valid
No.13	.452	Valid
No.14	.701	Valid

No.15	.281	Tidak Valid
No.16	.411	Valid
No.17	.427	Valid
No.18	.665	Valid
No.19	.688	Valid
No.20	.719	Valid
No.21	.436	Valid
No.22	.540	Valid
No.23	.449	Valid
No.24	.533	Valid
No.25	.421	Valid
No.26	.371	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas kuesioner tersebut.

Cara pengambilan keputusan:

- Jika r_{Alpha} positif dan lebih besar dari batas minimal (0,700) maka reliabel.
- Jika r_{Alpha} negatif atau r_{Alpha} lebih kecil batas minimal (0,700) maka tidak reliabel.

Bila dibandingkan dengan r_{Alpha} dapat dilihat pada akhir analisis, yaitu bernilai 0,909 sedangkan batas minimal = 0,700.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) adalah reliabel. Seperti terlihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Item Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	26

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

Kesimpulan:

$r_{\text{Alpha}} >$ batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Adapun reliabilitas tiap item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X₁)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
No.1	.902	Reliabel
No.2	.908	Reliabel
No.3	.911	Reliabel
No.4	.905	Reliabel
No.5	.908	Reliabel
No.6	.902	Reliabel
No.7	.902	Reliabel
No.8	.900	Reliabel
No.9	.907	Reliabel
No.10	.907	Reliabel
No.11	.906	Reliabel
No.12	.904	Reliabel
No.13	.907	Reliabel
No.14	.902	Reliabel

Lanjutan Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X₁)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
No.15	.913	Reliabel
No.16	.908	Reliabel
No.17	.910	Reliabel
No.18	.902	Reliabel
No.19	.902	Reliabel
No.20	.901	Reliabel
No.21	.907	Reliabel
No.22	.905	Reliabel
No.23	.907	Reliabel
No.24	.905	Reliabel
No.25	.907	Reliabel
No.26	.908	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

Oleh karena kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner tersebut sudah layak disebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian.

b. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Iklim Kerja Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa ke-46 item pertanyaan tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 5, 7, 8, 31, 32, 33, 34, 36, dan 39. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Uji Validitas Item Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.1	.609	Valid
No.2	.596	Valid
No.3	.615	Valid
No.4	.320	Valid
No.5	.152	Tidak Valid
No.6	.358	Valid

Lanjutan Tabel 3.9
Uji Validitas Item Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.7	.196	Tidak Valid
No.8	.278	Tidak Valid
No.9	.526	Valid
No.10	.619	Valid
No.11	.413	Valid
No.12	.466	Valid
No.13	.372	Valid
No.14	.552	Valid
No.15	.307	Valid
No.16	.399	Valid
No.17	.539	Valid
No.18	.619	Valid

No.19	.589	Valid
No.20	.457	Valid
No.21	.647	Valid
No.22	.615	Valid
No.23	.309	Valid
No.24	.660	Valid
No.25	.466	Valid
No.26	.622	Valid
No.27	.656	Valid
No.28	.697	Valid
No.29	.718	Valid
No.30	.504	Valid
No.31	.284	Tidak Valid
No.32	.028	Tidak Valid
No.33	.269	Tidak Valid
No.34	.129	Tidak Valid
No.35	.305	Valid
No.36	.278	Tidak Valid
No.37	.330	Valid
No.38	.232	Tidak Valid
No.39	.464	Valid
No.40	.514	Valid

Lanjutan Tabel 3.9
Uji Validitas Item Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.41	.602	Valid
No.42	.722	Valid
No.43	.337	Valid
No.44	.646	Valid
No.45	.555	Valid
No.46	.404	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

Adapun reliabilitas kuesioner iklim kerja sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Item Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Juju Juangsih, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	46

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

Kesimpulan:

$r_{\text{Alpha}} >$ batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Adapun reliabilitas tiap item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
No.1	.925	Reliabel
No.2	.925	Reliabel
No.3	.924	Reliabel
No.4	.927	Reliabel
No.5	.929	Reliabel
No.6	.927	Reliabel
No.7	.928	Reliabel
No.8	.927	Reliabel
No.9	.925	Reliabel
No.10	.924	Reliabel

Lanjutan Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
No.11	.926	Reliabel
No.12	.926	Reliabel
No.13	.927	Reliabel
No.14	.925	Reliabel
No.15	.927	Reliabel
No.16	.926	Reliabel
No.17	.925	Reliabel
No.18	.924	Reliabel
No.19	.924	Reliabel
No.20	.926	Reliabel
No.21	.924	Reliabel
No.22	.924	Reliabel

No.23	.928	Reliabel
No.24	.924	Reliabel
No.25	.926	Reliabel
No.26	.924	Reliabel
No.27	.924	Reliabel
No.28	.923	Reliabel
No.29	.924	Reliabel
No.30	.925	Reliabel
No.31	.927	Reliabel
No.32	.929	Reliabel
No.33	.927	Reliabel
No.34	.928	Reliabel
No.35	.927	Reliabel
No.36	.927	Reliabel
No.37	.927	Reliabel
No.38	.929	Reliabel
No.39	.926	Reliabel
No.40	.925	Reliabel
No.41	.925	Reliabel
No.42	.924	Reliabel
No.43	.927	Reliabel
No.44	.924	Reliabel
No.45	.925	Reliabel
No.46	.926	Reliabel

c. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Mutu Sekolah Dasar (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Mutu Sekolah Dasar diperoleh kesimpulan bahwa ke-43 item pertanyaan tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, dan 36. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Uji Validitas Item Mutu Sekolah (Y)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.1	.314	Valid

No.2	.333	Valid
No.3	.116	Tidak Valid
No.4	.231	Tidak Valid
No.5	.321	Valid
No.6	.070	Tidak Valid
No.7	.194	Tidak Valid
No.8	.271	Tidak Valid
No.9	.344	Valid
No.10	.287	Tidak Valid
No.11	.471	Valid
No.12	.085	Tidak Valid
No.13	.281	Tidak Valid
No.14	.191	Tidak Valid
No.15	.683	Valid
No.16	.543	Valid
No.17	.510	Valid
No.18	.572	Valid
No.19	.554	Valid
No.20	.798	Valid
No.21	.313	Valid
No.22	.731	Valid
No.23	.492	Valid
No.24	.811	Valid
No.25	.511	Valid
No.26	.467	Valid

Lanjutan Tabel 3.12
Uji Validitas Item Mutu Sekolah (Y)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.27	.811	Valid
No.28	.655	Valid
No.29	.545	Valid
No.30	.318	Valid
No.31	.558	Valid
No.32	.575	Valid
No.33	.659	Valid
No.34	.572	Valid

No.35	.462	Valid
No.36	.271	Tidak Valid
No.37	.649	Valid
No.38	.388	Valid
No.39	.536	Valid
No.40	.446	Valid
No.41	.398	Valid
No.42	.637	Valid
No.43	.603	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

Adapun reliabilitas kuesioner iklim kerja sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Uji Reliabilitas Item Mutu Sekolah (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	43

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

Kesimpulan:

$r_{\text{Alpha}} >$ batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Adapun reliabilitas tiap item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Mutu Sekolah (Y)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
No.1	.918	Reliabel
No.2	.918	Reliabel
No.3	.921	Reliabel
No.4	.919	Reliabel
No.5	.918	Reliabel
No.6	.922	Reliabel
No.7	.920	Reliabel
No.8	.920	Reliabel

Juju Juangsih, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.9	.918	Reliabel
No.10	.919	Reliabel
No.11	.917	Reliabel
No.12	.921	Reliabel
No.13	.919	Reliabel
No.14	.919	Reliabel
No.15	.916	Reliabel
No.16	.916	Reliabel
No.17	.917	Reliabel
No.18	.916	Reliabel
No.19	.916	Reliabel
No.20	.914	Reliabel
No.21	.919	Reliabel
No.22	.915	Reliabel
No.23	.917	Reliabel
No.24	.914	Reliabel
No.25	.917	Reliabel
No.26	.917	Reliabel
No.27	.914	Reliabel
No.28	.915	Reliabel
No.29	.917	Reliabel
No.30	.919	Reliabel
No.31	.916	Reliabel
No.32	.916	Reliabel
No.33	.915	Reliabel
No.34	.916	Reliabel
No.35	.917	Reliabel

Lanjutan Tabel 3.14
Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Mutu Sekolah (Y)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
No.36	.919	Reliabel
No.37	.916	Reliabel
No.38	.918	Reliabel
No.39	.917	Reliabel
No.40	.917	Reliabel
No.41	.918	Reliabel
No.42	.916	Reliabel

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
No.36	.919	Reliabel
No.37	.916	Reliabel
No.38	.918	Reliabel
No.39	.917	Reliabel
No.40	.917	Reliabel
No.41	.918	Reliabel
No.42	.916	Reliabel
No.43	.916	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2014

D. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008, hlm. 207). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametris.

1. Seleksi Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan seleksi data yang bertujuan agar data dapat diolah lebih lanjut. Dalam seleksi data ini dibahas mengenai lengkap tidaknya identitas responden penelitian yang diperlukan dalam analisis data, lengkap tidaknya data yakni apakah seluruh instrumen pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembarannya tidak ada yang lepas atau robek serta cara pengisian instrumen oleh responden apakah sesuai dengan petunjuk pengisian instrumen.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan kegiatan menyusun data dalam bentuk tabel-tabel yang mudah dibaca dan tabel tersebut disiapkan untuk dianalisis. Kegiatan ini diawali dengan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Instrumen berupa kuesioner memiliki lima kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1,2,3,4, dan 5. Jumlah skor yang diperoleh

oleh responden merupakan skor mentah yang berfungsi sebagai data bagi pengolahan berikutnya.

3. Analisis Data Deskriptif

Perhitungan angka presentase dari variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), iklim kerja sekolah (X_2) dan mutu sekolah dasar (Y) bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), iklim kerja sekolah (X_2) dan mutu sekolah dasar (Y)

Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis kecenderungan distribusi data yang berbentuk kuesioner adalah sebagai berikut:

- Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih jawaban tersebut kemudian dikaitkan dengan bobot jawaban itu sendiri.
- Menghitung nilai rata-rata/ mean (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam angket dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

- Menghitung rata-rata keseluruhan untuk mendapatkan kesimpulan dengan menentukan kriteria untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y sebagai berikut:

Tabel 3.15
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Jawaban	Penafsiran
4,01 – 5,00	Selalu/Sangat Puas	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering/ Puas	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang/Cukup Puas	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang/ Tidak Puas	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Puas	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2010, hlm. 275)

4. Uji Homogenitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Statistika parameter merupakan statistik untuk pengujian dua rata-rata memiliki distribusi tertentu, selain sampel acak berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansi kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Susetyo, 2010, hlm.160). Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk ketiga variabel dalam penelitian ini. Dan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 18.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Apabila kedua data dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal, rumus menguji homogenitas menjadi:

$$F = S_1^2 / S_2^2$$

Dimana : S_1^2 = varians besar

S_2^2 = varians kecil

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

H_1 ditolak jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{1/2\alpha (v_1, v_2)}$

Dengan dk pembilang = n dan dk penyebut = n

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian model berdistribusi normal yang digunakan sebagai sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Melalui uji normalitas data ini, peneliti dapat memutuskan apakah data diolah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan menghitung nilai *Skewness*. Distribusi normal data dapat dilihat dari nilai kemiringan kurva yang terbentuk. Nilai *Skewness* yang baik adalah mendekati angka nol (0) yang menandakan kemiringan kecenderungan seimbang atau mendekati distribusi normal, dan nilai ini bersifat mutlak (+/-), ketinggian kurva dapat dilihat dari nilai kurtosis. Nilai kurtosis tidak memberikan pengaruh terhadap penilaian distribusi normal (Susetyo, 2010, hlm. 271-272). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 18.

Selain normalitas data dilihat dari nilai *Skewness*, pengujian normalitas data dapat dilakukan pula dengan menggunakan kurva normal P-Plot. Data dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal jika gambar distribusi data titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal (Susetyo, 2010, hlm. 275).

6. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 , X_2 , atas Y . Perhitungan uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi *deviation of linierity* untuk X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y . Uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 18. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- i. Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi data berpola Tidak Linier.

- ii. Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi data berpola Linier.

7. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan korelasi ganda, namun dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS versi 18.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan korelasi ganda. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), iklim kerja sekolah (X_2) terhadap mutu sekolah dasar (Y), baik individu maupun secara bersama-sama. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Susetyo, 2010, hlm. 180)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai r menurut Guilford (Susetyo, 2010, hlm. 118) sebagai berikut.

Tabel 3.16
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Rendah atau kurang
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi (sempurna)

Sumber: Susetyo (2011, hlm. 118)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah selanjutnya yang harus ditempuh. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori.

a. Pengujian Secara Individual

- 1) *Kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu sekolah dasar*

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan:

$$H_a : r_{x1y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_a : Kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dasar.

H_o : Kepemimpinan visioner kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dasar.

- 2) *Iklim kerja sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu sekolah dasar*

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan:

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x2y} = 0$$

Juju Juangsih, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis bentuk kalimat:

H_a : Iklim kerja sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dasar.

H_o : Iklim kerja sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dasar.

b. Pengujian Secara Bersama-sama

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_a : Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dasar.

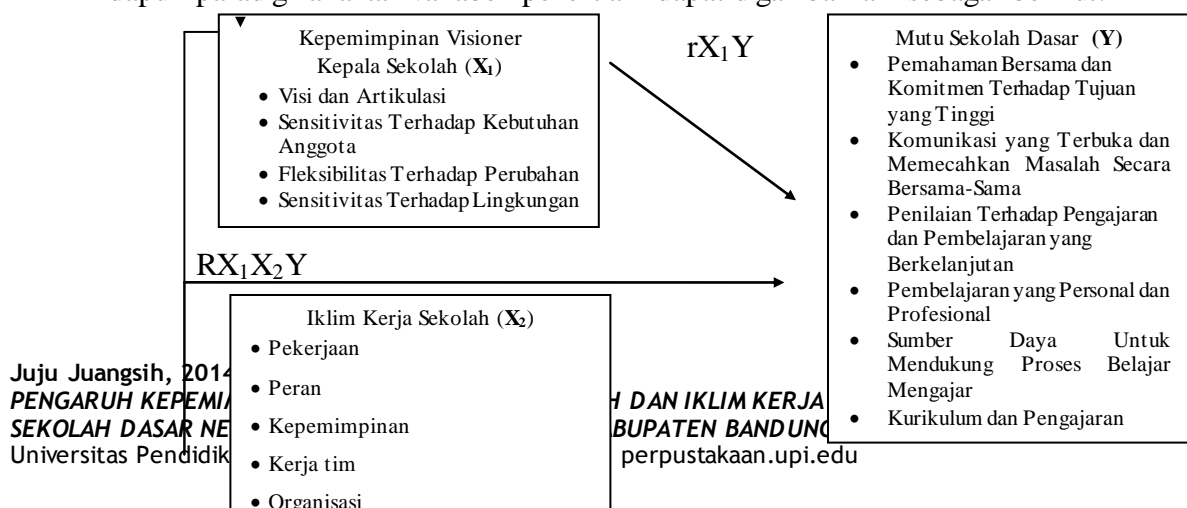
H_o : Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dasar

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya tidak signifikan.

9. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1
Paradigma Antar Variabel Penelitian